

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN TERAPI MURROTAL AR-RAHMAN
DENGAN DIAGNOSIS ANSIETAS PADA KASUS ABORTUS IMMINES
DIRUANG SERUNI RSUD PROF. DR. H. M. ANWAR MAKKATUTU
BANTAENG TAHUN 2024**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS



Disusun Oleh:

AZIZAH WIDYARAHAYU

D2412009

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
PANRITA HUSADA BULUKUMBA
2024/2025**

**EFEKTIFITAS PEMBERIAN TERAPI MURROTAL AR-RAHMAN
DENGAN DIAGNOSIS ANSIETAS PADA KASUS ABORTUS IMMINES
DIRUANG SERUNI RSUD PROF. DR. H. M. ANWAR MAKKATUTU
BANTAENG TAHUN 2024**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Ners
Pada Program Studi Profesi Ners
Stikes Panrita Husada Bulukumba



Disusun Oleh:

AZIZAH WIDYARAHAYU

D2412009

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
PANRITA HUSADA BULUKUMBA
2024/2025**

LEMBAR PERSETUJUAN
LEMBAR PERSETUJUAN

Karya Ilmiah Akhir Ners Dengan Judul : Efektifitas Pemberian Terapi Murrotal
Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Pada Kasus Abortus Immines Diruang
Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2024

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

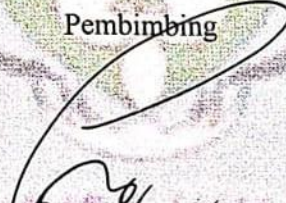
Disusun Oleh :

AZIZAH WIDYARAHAYU

D2412009

Karya Ilmiah Akhir Ners Ini Telah Disetujui
Tanggal, 10 Juli 2025

Pembimbing


Fitriani, S. Kep., Ns., M. Kes
NIDN : 0930048701

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

**Karya Ilmiah Akhir Ners Dengan Judul : Efektifitas Pemberian Terapi
Murrotal Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Pada Kasus Abortus Immines
Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2024**

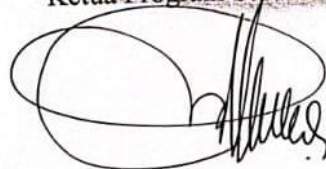
Tanggal, 29 September 2025

Telah Di Setujui Untuk Diujikan dan dinyatakan **“Lulus”** dalam Ujian
Sidang Di Hadapan Tim Penguji Pada Tanggal, 10 Juli 2024

1. Pembimbing
Fitriani, S. Kep., Ns., M. Kes ()
NIDN : 0930048701
2. Penguji Satu
Dr. Haerani, S. Kep., Ns., M. Kep ()
NIDN : 030034804
3. Penguji Dua
Dr. Asnidar, S. Kep., Ns., M. Kes ()
NIDN : 0916068302

Menyetujui

Ketua Program Studi Profesi Ners,



A. Nurlaela Amin, S. Kep., Ns., M. Kes
NIDN : 0902118403

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah Widyarahayu

Nim : D.24.12.009

Program studi : Profesi Ners

Tahun Akademik : 2024

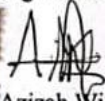
Menyatakan bahwa Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan (KIAN) saya yang berjudul: "Efektifitas Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Pada Kasus Abortus Immines Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2024". Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah di tetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bulukumba, 01 April 2025

Yang membuat pernyataan,




Azizah Widyarahayu
NIM D.24.12.009

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT karena telah melimpahkan rahmat beserta karuniahnya, dan salawat beserta salam kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga dalam hal ini penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul “Efektifitas Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Pada Kasus Abortus Immines Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2024” dengan tepat waktu Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Ners pada program studi Profesi Ners Stikes panrita husada Bulukumba.

Bersama dengan ini, izinkan saya memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. H. Muh. Idris Aman, S.Sos selaku Ketua Yayasan Stikes Panrita Husada Bulukumba.
2. Dr. Muriyati, S. Kep, M. Kes selaku Ketua Stikes Panrita Husada Bulukumba yang telah merekomendasikan pelaksanaan penelitian.
3. Dr. Asnidar, S. Kep, Ns, M. Kep selaku wakil Ketua I yang telah membantu merekomendasikan pelaksanaan penelitian.
4. A. Nurlaela Amin, S. Kep, Ns, M. Kes selaku Ketua Program Studi Profesi Ners yang telah merekomendasikan pelaksanaan penelitian.
5. Fitriani, S. Kep, Ns, M. Kes selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan mulai awal hingga akhir penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini.

6. Dr. Haerani, S. Kep, Ns, M. Kep selaku penguji I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji hasil penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini.
7. Dr. Asnidar S. Kep., Ns., M. Kes selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini.
8. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf Stikes Panrita Husada Bulukumba atas bekal keterampilan dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Khususnya kepada ibunda dan ayah tercinta serta suami atas seluruh bantuan dan dorongan yang selalu diberikan baik secara moral, materi maupun spiritual kepada penulis selama proses perkuliahan.
10. Teman-teman Profesi Ners Gel. I Angkatan 2024 yang telah memberikan dukungan, dan bantuan sehingga Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat terselesaikan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis selama penelitian dan penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini masih jauh dari kata sempurna, dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritikan dan saran sangat diperlukan oleh penulis demi kesempurnaan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini. Penulis juga berharap semoga Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bisa bermanfaat kepada pembaca, serta kepada semua pihak khususnya bagi dunia pendidikan keperawatan di Indonesia.

Bulukumba, 01 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Efektifitas Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Pada Kasus Abortus Immines Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2024. *Azizah Widyarahayu¹, Fitriani²*

Pendahuluan : Abortus merupakan suatu kondisi yang dimana dapat menjadi ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan sebelum umur 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Kejadian abortus yang terjadi yaitu abortus spontan atau sering disebut abortus imminens yang dapat terjadi pada trimester I yang dapat dilihat atau dideteksi melalui pemeriksaan fisik dan laboratorium seperti, pemeriksaan panggul, USG, dan test darah.

Tujuan penelitian : untuk mengetahui efektifitas pemberian terapi murrotal pada kasus abortus immines diruang seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2025.

Jenis penelitian : deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Populasi pada penelitian ini adalah pasien abortus immines diruang seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2025. Dengan jumlah sampel 1 orang.

Hasil : analisis data didapatkan diagnosa keperawatan yaitu ansietas berhubungan dengan Krisis situasional, Intervensi yang diberikan adalah terapi murrotal. Implementasi dilakukan selama 3 hari terhadap pasien Ny. A. Tindakan keperawatan pemberian terapi murrotal, ditemukan hasil pasien sudah tidak merasa cemas dengan masalah yang di alami, sehingga Ansietas berhubungan dengan krisis situasional teratasi, hentikan intervensi.

Kesimpulan : sesuai hasil yang didapatkan bahwa pemberian terapi murrotal pada pasien dengan diagnosa abortus immines dalam mengatasi masalah ansietas berhubungan dengan Krisis situasional pada pasien Ny. A dapat disimpulkan bahwa sebelum pemberian pemberian terapi murrotal klien mengalami kecemasan dan setelah dilakukan pemberian terapi murrotal di dapatkan hasil bahwa pasien sudah tidak mengalami kecemasan.

Kata kunci : Abortus immines, Terapi murrotal, Ansietas

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Metode Penulisan	9
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Tentang Abortus.....	11
B. Tinjauan Tentang Abortus Imminens	13
C. Tinjauan Tentang Terapi Morottal	21
BAB III	24
METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel.....	25
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26

BAB IV	29
HASIL DAN DISKUSI	29
A. Data Demografi Pasien	29
B. Riwayat Kesehatan Saat Ini	29
C. Riwayat Penyakit	29
D. Riwayat Keluhan Utama	30
E. Proses Keperawatan	30
BAB V	40
KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abortus merupakan suatu kondisi yang dimana dapat menjadi ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan sebelum umur 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Kejadian abortus yang terjadi yaitu abortus spontan atau sering disebut abortus imminens yang dapat terjadi pada trimester I yang dapat dilihat atau dideteksi melalui pemeriksaan fisik dan laboratorium seperti, pemeriksaan panggul, USG, dan test darah (Novita & Sari, 2024).

Abortus imminens ditandai dengan adanya perdarahan dan rasa nyeri pada perut bagian bawah. Jika perdarahan dan rasa nyeri berlangsung selama kurang lebih 6 jam, hal tersebut dapat mengakibatkan abortus insipiens (abortus yang sedang berlangsung). Setelah itu, semua jaringan yang keluar perlu diperiksa secara seksama untuk memastikan apakah terjadi abortus komplisit atau inkomplisit. Komplikasi lainnya yang mungkin terjadi pada kejadian abortus meliputi perdarahan, perforasi, infeksi, dan syok (Raymala & Purnamasari, 2023).

Data dan informasi World Health Organization (2021), diperkirakan 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Angka kejadian abortus di Asia Tenggara adalah 4,2 juta pertahun termasuk Indonesia, Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan setelah persalinan.

Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2020 angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan diseluruh dunia setiap hari, dan sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sementara angka kematian ibu di Negara berkembang mencapai 462/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di negara maju sebesar 11/100.000 kelahiran hidup.

Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia (2021) jumlah kejadian abortus di Indonesia berkisar 1.280 ibu hamil. Dari keseluruhan sebagian besar terjadi di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur yaitu 16% dan 12 %. Ibu yang mengalami abortus (Kemenkes RI, 2020). Kematian ibu melahirkan di Jawa Tengah masih tinggi. Data triwulan III 2021 melaporkan 876 kematian ibu. Sebelumnya, ada 530 kematian ibu pada tahun 2020. Dan data abortus di Rumah Sakit Semarang, selama kurun waktu 3 tahun, terdapat 28 (18,7%) kasus keguguran berulang dari 150 kasus keguguran.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021, Data yang di dapatkan pada tahun 2018 terdapat 1.037 kasus, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2019 dengan jumlah 916 kasus, pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan jumlah 791 kasus. Pada tahun 2020 didapatkan kasus abortus tertinggi terjadi di kabupaten Jeneponto sebanyak 69 kasus, kemudian diikuti oleh kabupaten Pangkep sebanyak 58 kasus dan Bone sebanyak 57 kasus. Jumlah kasus abortus terendah terjadi dikota Pare pare, sedangkan kota Makassar berada di urutan ke-8 dengan jumlah kasus

sebanyak 43 kasus. Pada tahun 2021 jumlah yang mengalami abortus sebanyak 195 kasus (Dinkes, 2021).

Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, terhitung 33%, diurutan kedua karena hipertensi atau preeklamsi sebanyak 27%, Kemudian sisanya karena infeksi, kardiovaskuler dan penyerta lainnya (Ula et al., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik pada ruangan Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng, diperoleh pada tahun 2021 tercatat sebanyak 19 kasus abortus immines, kemudian mengalami peningkatan kejadian sebanyak 30 kasus pada tahun 2022 dan 22 kasus pada tahun 2023.

Pasien abortus sering mengalami gangguan psikologis salah satunya yang sering terjadi yaitu kecemasan. Abortus disebabkan oleh timbulnya perdarahan secara terus-menerus, stress, syok dan mengakibatkan gangguan tidur, ketakutan sekaligus dapat menyebabkan gangguan kejiwaan. jika kecemasan terjadi secara terus-menerus bisa terjadi depresi. Pada pasien abortus juga mempunyai harapan ketakutan dan keinginan untuk melindungi kehamilannya. Dalam ilmu keperawatan maternitas yang mengatakan bahwa penanganan pada pasien abortus dengan cara pendekatan holistik seperti adanya dukungan dari keluarga dengan pemberian edukasi/dukungan informasional (Novita & Sari, 2024).

Cemas adalah suasana perasaan hati yang merasa takut terus-menerus terhadap bahaya yang seolah-olah terus mengancam, yang sebenarnya tidak nyata tetapi hanya dalam perasaan penderita saja. Kecemasan sering dialami oleh hampir setiap manusia. Seseorang yang cemas mungkin juga merasa

gelisah seperti yang dinyatakan oleh ketidakmampuan untuk duduk atau berdiri lama. Kumpulan gejala tertentu yang ditemukan selama kecemasan cenderung bervariasi pada setiap orang.

Kecemasan merupakan ketegangan, rasa tak aman dan kekhawatiran yang timbul karena dirasakan akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan manifestasi kecemasan dapat mengakibatkan perubahan somatik dan psikologik. Menjadi cemas pada tingkat tertentu dapat dianggap sebagai bagian dari respon normal untuk mengatasi masalah sehari-hari. Namun bila kecemasan ini berlebihan dan tidak sebanding dengan situasi akan berubah menjadi hambatan, dan dikenal sebagai hambatan masalah klinis (Astuti et al., 2024).

Penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan dengan pencegahan dan terapi. Penatalaksanaan kecemasan dengan terapi, meliputi terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian terapi psikofarma dan terapi somatik. Terapi non farmakologi diantaranya upaya meningkatkan kekebalan terhadap stressor, psikoterapi, terapi psikoreligius, terapi psikososial dan konseling (Pragholapati et al., 2021).

Terapi dilihat dari etimologis berasal dari kata Therapy yang bermaksud suatu kaedah rawatan tanpa menggunakan obat-obatan. Adapun kata religi berasal dari bahasa latin. Menurut suatu pendapat demikian Harun Nasution mengatakan, bahwa asal kata religi adalah relegere yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian demikian itu juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Ajaran

ajaran agama, memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama selanjutnya terdapat pula ikatan antara roh manusia dengan Tuhan, dan agama lebih lanjut lagi memang mengikat manusia dengan Tuhan. Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit, termasuk kecemasan yang dirasakan oleh seseorang (Andriyani, 2023).

Murrotal mengacu pada rekaman suara bacaan Quran nada suara merdu yang dilakukan oleh seorang Qori' (Al Quran pembaca). Bacaan Quran secara fisik mengandung suara manusia di mana manusia suara adalah penyembuhan yang ajaib dan terjangkau instrumen. Suara efektif untuk menurunkan hormon stres, mengaktifkan secara alami hormon endorfin, meningkatkan perasaan rileks dan mengalihkan perasaan takut, cemas dan tegang, tingkatkan sistem kimia tubuh yang menurunkan darah tekanan, dan memperlambat pernapasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Pernapasan yang dalam atau lambat kecepatan dapat menyebabkan relaksasi, mengendalikan emosi, pemikiran yang mendalam dan metabolisme yang lebih baik. (Mutiara et al., 2022).

Murottal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya (El-Sayed et al., 2020). Mendengarkan ayat-ayat Al-qur'an yang dibacakan secara tartil dan benar, akan mendatangkan ketenangan jiwa. Lantunan ayat-ayat Al-qur'an secara fisik mengandung unsur-unsur manusia yang merupakan instrumen penyembuhan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endorfin alami, meningkatkan perasaan rileks, memperbaiki sistem

kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak.

Violita Siska Mutiara, Vivian Nanny Lia Dewi dan Fitri Hidayati, menjelaskan terapi murottal Al-Qur'an adalah terapi bacaan AlQur'an yang merupakan terapi religi dimana seseorang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit atau jam sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang. Murottal adalah rekaman suara Al-qur'an yang dilagukan oleh seorang qori (pembaca Al-qur'an. Murottal juga dapat diartikan sebagai lantunan ayat-ayat suci Al-qur'an yang dilagukan oleh seorang qori (pembaca Al-qur'an) direkam dan diperdengarkan dengan tempo yang lambat serta harmonis (Jabbari et al., 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Putri Rahmayani,, Etin Rohmatin, Qanita Wulandara (2021) bahwa lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormonhormon stres, mengaktifkan hormon endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Rahmayani et al., 2021).

Dari beberapa uraian diatas, maka penulis berusaha untuk memahami dan lebih mendalami kasus Abortus Immines sebagai tindakan lanjut ujian praktek, sehingga dapat menerapkan asuhan keperawatan secara optimal dan

mengangkat laporan akhir dengan judul “Efektifitas Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Pada Kasus Abortus Immines Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng” Tanggal 25 November 2024 S/D 27 November 2025.

B. Rumusan Masalah

Abortus imminens adalah salah satu komplikasi yang terjadi pada awal kehamilan. Peristiwa ini ditandai dengan adanya perdarahan dari uterus yang dapat disertai kontraksi, hasil konsepsi utuh di dalam uterus, dan ostium uteri tertutup. Waktu terjadinya abortus imminens sebelum usia kehamilan dua puluh minggu. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Karya Ilmiah Akhir Ners mengenai Bagaimana “Efektifitas Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Pada Kasus Abortus Immines Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Pada Kasus Abortus Immines Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu mendeskripsikan hasil pengkajian pada Pasien Abortus Immines Dengan Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2024.

- b. Mahasiswa mampu mendeskripsikan rumusan diagnosa keperawatan yang muncul pada Pasien Abortus Immines Dengan Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2024.
- c. Mahasiswa mampu mendeskripsikan intervensi asuhan keperawatan pada Pasien Abortus Immines Dengan Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2024.
- d. Mahasiswa mampu mendeskripsikan tindakan keperawatan yang akan diberikan pada Pasien Abortus Immines Dengan Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2024.
- e. Mahasiswa mampu mendeskripsikan evaluasi keperawatan yang diberikan pada Pasien Abortus Immines Dengan Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2024.

D. Ruang Lingkup

Analisis Pemberian Intervensi Keperawatan Dengan Perawatan Pada Pasien Abortus Immines Dengan Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Dengan Diagnosis Ansietas Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan terkait Efektifitas Pemberian Terapi Murrota Ar-rahman Pada Kasus Abortus Immines.

2. Bagi institusi pendidikan

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan terutama dibidang keperawatan tentang Efektifitas Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Pada Kasus Abortus Immines. Disamping itu hasil penelitian ini dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dalam menambah wawasan pengetahuan tentang Efektifitas Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Pada Kasus Abortus Immines yang dilakukan dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners menggunakan artikel-artikel penelitian.

F. Metode Penulisan

Metode dalam penulisan karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini menggunakan metode deskripsi yaitu penetapan kasus yang bertujuan untuk memecahkan masalah dimulai dengan tahap pengkajian sampai pendokumentasian dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi dan maksud dari laporan tugas akhir. Berikut ini merupakan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab, yakni:

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, tujuan, ruang lingkup, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori tentang BBLR dan Analisis Pemberian Intervensi Keperawatan Dengan Pemberian Terapi Murrotal Ar-rahman Pada Kasus Abortus Immines Diruang Seruni RSUD H. Andi Sulthan Daeng Kabupaten Bulukumba Tahun 2024.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang laporan Efektifitas Pemberian Terapi Murrota Ar-rahman Pada Kasus Abortus Immines Diruang Seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng yang terdiri dari Pengkajian Keperawatan, Diagnosa Keperawatan, Perencanaan Keperawatan, Implementasi, dan Evaluasi Keperawatan.

4. BAB IV Hasil dan Diskusi

Bab ini berisi tentang analisis terhadap asuhan keperawatan yang telah diberikan dan dikaitkan dengan teori.

5. BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Abortus

1. Pengertian Abortus

Abortus merupakan suatu kondisi yang dimana dapat menjadi ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan sebelum umur 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Kejadian abortus yang terjadi yaitu abortus spontan atau sering disebut abortus imminens yang dapat terjadi pada trimester I yang dapat dilihat atau dideteksi melalui pemeriksaan fisik dan laboratorium seperti, pemeriksaan panggul, USG, dan test darah (Novita & Sari, 2024).

2. Etiologi

Secara umum, penyebab terjadinya abortus adalah :

1. Infeksi Akut

Infeksi akut yaitu infeksi yang muncul dan terjadi dalam waktu singkat. Infeksi akut yang biasanya terjadi pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya abortus antara lain yang disebabkan oleh virus seperti cacar, rubella, dan hepatitis.

2. Infeksi Kronis

Infeksi kronis yaitu infeksi yang terjadi secara lambat dalam periode bulan hingga tahun. Infeksi kronis yang biasanya menyebabkan terjadinya abortus antara lain sifilis yang menyebabkan terjadinya abortus pada trimester dua, tuberklosis paru aktif, dan keracunan logam

berat.

3. Penyebab yang bersifat Lokal

Penyebab abortus yang dapat termasuk ke dalam kategori penyebab yang bersifat lokal diantaranya adalah adanya fibroid, inkompetensi serviks, radang pelvis kronis, dan retroversi kronis.

4. Penyebab dari Janin

Penyebab abortus yang termasuk ke dalam kategori penyebab dari janinnya itu sendiri seperti adanya kelainan bawaan. Selain itu, abortus bisa juga diakibatkan adanya penyakit plasenta dan desidua seperti inflamasi serta degenerasi (Amellia, 2019).

3. Klasifikasi

1. Abortus Imminens

Abortus yang mengancam, perdarahannya bisa berlanjut beberapa hari atau dapat berulang. Dalam kondisi seperti ini kehamilan masih mungkin berlanjut atau dipertahankan.

2. Abortus Insipiens

Abortus insipiens didiagnosis apabila pada wanita hamil ditemukan banyak perdarahan, kadang-kadang keluar gumpalan darah disertai nyeri karena kontraksi rahim kuat dan ditemukan adanya dilatasi serviks sehingga jari pemeriksa dapat masuk dan ketuban dapat diraba.

3. Abortus Inkomplit

Didiagnosis apabila sebagian dari hasil konsepsi telah lahir atau teraba pada vagina, tetapi sebagian tertinggal (biasanya jaringan plasenta).

4. Abortus Komplit

Hasil konsepsi lahir dengan lengkap, perdarahan segera berkurang setelah isi rahim dikeluarkan selambat-lambatnya dalam 10 hari , dan serviks akan menutup kembali.

5. *Missed Abortion*

Keadaan janin yang sudah mati, namun tetap berada dalam rahim dan tidak dikeluarkan selama 2 bulan atau lebih.

6. Abortus Habitualis

Keadaan keguguran yang dialami wanita berturut-turut tiga kali atau lebih.

7. Abortus Febrialis

Abortus yang disertai rasa nyeri atau demam (Walyani, 2021).

B. Tinjauan Tentang Abortus Imminens

1. Pengertian Abortus Imminens

Abortus Imminens adalah Terjadinya perdarahan bercak yang menunjukkan ancaman terhadap kelangsungan suatu kehamilan yang masih mungkin berlanjut atau dipertahankan (Munthe & Adethia, 2019).

Abortus imminens atau *threatened abortion* atau abortus mengancam adalah proses awal pada keguguran yang ditandai dengan perdarahan pervaginam sementara ostium uteri ekternum masih tertutup dan janin masih baik (Pratiwi & Arantika, 2020).

Abortus imminens adalah terjadinya perdarahan bercak yang menunjukkan ancaman terhadap kelangsungan suatu kehamilan. Dalam kondisi seperti ini kehamilan masih mungkin berlanjut atau dapat

dipertahankan, ditandai dengan perdarahan bercak hingga sedang, serviks tertutup (karena pada saat pemeriksaan dalam belum ada pembukaan), uterus sesuai usia gestasi, kram perut bawah, nyeri memilin karena kontraksi tidak ada atau sedikit sekali, tidak ditemukan kelainan pada serviks (Fadhilah & Rahayu, 2019).

2. Etiologi

Menurut (Sujiyantini & Mufdhilah, 2018) Penyebab terjadinya abortus imminens yaitu :

a. Faktor Fetal

Sekitar 2/3 dari abortus spontan pada trimester pertama merupakan anomaly kromosom dengan 1/2 dari jumlah tersebut adalah trisomiautosom dan sebagian lagi merupakan triploido, tetraploido, atau monosomia 45x.

b. Faktor Maternal

1) Faktor-faktor endokrin telah terlibat dalam abortus spontan berulang, termasuk diantaranya adalah diabetes mellitus yang tidak terkontrol, hipi dan hiperteroid, hipersekresi luteinizing hormone, insufisiensi korpus luteum atau disfungsi fase luteal dan penyakit polistik ovarium. Pada perkembangan terbaru hiperandrogenemia dan hiperprolaktinemia telah dihubungkan dengan terjadinya abortus yang berulang.

2) Faktor-faktor anatomi

Abnormalitas uterus terjadi pada 1,9 % dalam populasi wanita, dan 13-30% wanita dengan abortus spontan berulang.

3) Faktor-faktor imminologi

Pada kehamilan normal, sistem imun maternal tidak bereaksi terhadap spermatozoa atau embrio. Namun 40% pada abortus berulang diperkirakan secara immunologis kehadiran fetus tidak dapat diterima. Respon imun dapat dipicu oleh beragam faktor endogen dan eksogen, termasuk pembentukan antibody antiparental, gangguan auto imun yang mengarah pada pembentukan antibody autoimun (antibody antifosfolipid, antibody antinuclear, aktivasi sel B poliklonal), infeksi, bahan-bahan toksik, dan stress.

4) Trombofilia

Trombofilia merupakan keadaan hiperkoagulasi yang berhubungan dengan predisposisi terhadap trombolitik. Kehamilan akan mengawali keadaan hiperkoagulasi dan melibatkan keseimbangan antara jalur prekoagulan dan antikoagulan. Trombofilia dapat merupakan kelainan yang herediter atau didapat.

5) Infeksi

Infeksi-infeksi maternal yang memperlihatkan hubungan yang jelas dengan abortus spontan termasuk sifilis, parfovirus B19, HIV, dan malaria. Brusellosis, suatu penyakit zoonosis yang paling menginfeksi manusia melalui produk susu yang tidak dipasteurisasi juga dapat menyebabkan abortus spontan.

6) Faktor-faktor eksogen

a) Gas anestesi

Nitrat oksida dan gas-gas anestesi lain yang diyakini sebagai faktor resiko untuk terjadinya abortus spontan.

b) Air yang tercemar

Suatu penelitian prospektif di California menemukan hubungan bermakna antara resiko abortus spontan pada wanita yang terpapar trihalometana dan terhadap salah satu turunannya, bromodikloromenata. Demikian juga wanita yang tinggal di daerah santa clara, daerah yang dengan kadar bromida pada air permukaan tinggi tersebut, memiliki resiko 4 kali lebih tinggi untuk mengalami abortus spontan.

c) Dioxin

Dioxin telah terbukti menyebabkan kanker pada manusia dan binatang, dan menyebabkan anomali reproduksi pada binatang. Beberapa penelitian pada manusia menunjukkan hubungan antara dioxin dan abortus spontan.

d) Pestisida

Resiko abortus spontan telah diteliti pada sejumlah pekerja yang menggunakan pestisida. Suatu peningkatan prevalensi abortus spontan terlihat pada istri-istri pekerja yang menggunakan pestisida di Italia.

e) Gaya hidup seperti merokok dan alkoholisme

Penelitian epidemiologi mengenai merokok tembakau dan abortus spontan menemukan bahwa merokok tembakau dapat sedikit meningkatkan resiko untuk terjadinya abortus spontan. Namun, hubungan antara merokok dan abortus spontan tergantung pada faktor-faktor lain termasuk konsumsi alkohol, perjalanan reproduksi, waktu gestasi untuk abortus spontan, kariotipe fetal, dan status sosioekonomi.

f) Radiasi

Radiasi ionisasi dikenal menyebabkan gangguan hasil reproduksi, termasuk malformasi congenital, retriksi pertumbuhan intrauterine, dan embrio.

3. Patofisiologi

Abortus biasanya disertai dengan perdarahan di dalam desidua basalis dan perubahan nekrotik di dalam jaringan-jaringan yang berdekatan dengan tempat perdarahan. Ovum yang terlepas sebagian atau seluruhnya dan mungkin menjadi benda asing di dalam uterus sehingga merangsang kontraksi uterus dan mengakibatkan pengeluaran janin (Sujiyantini & Mufdhilah, 2018).

4. Manifestasi Klinis

- a. Tanda dan gejala secara umum pada abortus imminens adalah terhambat haid atau amenorhea kurang dari 20 minggu.
- b. Perdarahan pervaginam mungkin disertai dengan keluarnya jaringan hasil konsepsi.

- c. Rasa mulas atau kram perut, di daerah atas simfisis, sering nyeri pinggang akibat kontraksi uterus.
- d. Pada pemeriksaan dijumpai besarnya rahim sama dengan umur kehamilan dan terjadi kontraksi otot rahim.

5. Diagnosa

a. Anamnesa

- 1) Kram perut bagian bawah
- 2) Perdarahan sedikit dari jalan lahir

b. Pemeriksaan

- 1) Fluksus ada (sedikit)
- 2) Ostium uteri eksternum tertutup
- 3) Ukuran uterus sesuai dengan usia kehamilan
- 4) Uterus lunak

c. Pemeriksaan penunjang

- 1) Buah kehamilan masih utuh, ada tanda kehidupan janin
- 2) Meragukan
- 3) Buah kehamilan tidak baik, janin mati (Elisabeth & Walyani, 2021).

6. Komplikasi

Komplikasi yang terjadi dapat berupa:

a. Perdarahan

Perdarahan dapat diatasi dengan pengosongan uterus dari sisa-sisa hasil konsepsi dan jika perlu pemberian transfusi darah. Kematian karena perdarahan dapat terjadi apabila pertolongan tidak diberikan pada waktunya.

b. Perforasi

Perforasi uterus pada kerokan dapat terjadi terutama pada uterus dalam posisi hipertrofleksi. Jika terjadi peristiwa ini, penderita perlu diamati dengan teliti. Jika ada tanda bahaya, perlu segera dilakukan laparotomi dan tergantung dari luas dan bentuk perforasi/perlu histerektomi. Perforasi uterus pada abortus yang dikerjakan oleh orang awam menimbulkan persoalan gawat karena perlukaan uterus biasanya luas, mungkin pula terjadi perlukaan pada kandung kemih atau usus. Dengan adanya dugaan atau kepastian terjadinya perforasi, laparotomi harus segera dilakukan untuk menentukan luasnya cedera, untuk selanjutnya mengambil tindakan-tindakan seperlunya guna mengatasi komplikasi.

c. Infeksi

Infeksi dalam uterus dan adexa dapat terjadi dalam setiap abortus, tetapi biasanya didapatkan pada abortus inkomplitus yang berkaitan erat dengan suatu abortus yang tidak aman (*unsafe abortion*).

d. Syok

Syok pada abortus dapat terjadi karena perdarahan (syok hemorogik) dan karena infeksi berat (syok endoseptik) (Sujiyantini & Mufdhilah, 2018).

7. Pemeriksaan Penunjang

- a. Tes kehamilan: Positif bila janin masih hidup, bahkan 2-3 minggu setelah abortus
- b. Pemeriksaan Doppler atau USG untuk menentukan apakah janin masih hidup (Sujiyantini & Mufdhilah, 2018).

8. Penatalaksanaan

- a. Tirah baring total tidak terlalu bermanfaat : aktivitas normal dapat dilanjutkan kecuali wanita merasa tidak nyaman atau lebih memilih untuk istirahat.
- b. Hindari melakukan aktivitas seksual yang menimbulkan orgasmus.
- c. Jika perdarahan meningkat :
 - 1) Nilai kondisi ibu dan janin
 - 2) Lakukan konfirmasi kemungkinan adanya penyebab lain dengan menilai *hematocrit* atau *rhesus*.
 - 3) Lakukan pemeriksaan dengan spekulum-obsevasi pembukaan serviks, penonjolan kantong ketuban atau bagian-bagian janin.
 - 4) Lakukan pemeriksaan bimanual-ukuran uterus, dilatasi, nyeri tekan, penipisan serviks, serta kondisi ketuban.
 - 5) Jika pemeriksaan *negative*, lakukan pemeriksaan denyut jantung janin untuk menentukan kelangsungan hidup janin dan tentukan keadaan ibu.
 - 6) Jika perdarahan terus berlanjut, khususnya jika ditemui uterus lebih besar dari yang seharusnya mungkin menunjukkan kehamilan ganda atau molahidatidosa.
 - 7) Jika perdarahan berhenti, lakukan asuhan antenatal seperti biasa dan lakukan penilaian jika terjadi perdarahan lagi.
 - 8) Konsultasi dan rujuk ke dokter spesialis jika terjadi perdarahan hebat, kram meningkat atau hasil pemeriksaan menunjukkan hasil abnormal (Munthe & Adethia, 2019).

C. Tinjauan Tentang Terapi Morottal

1. Pengertian

Murottal adalah bunyi lantunan Al-Qur'an yang dilantunkan oleh *qori'* (Erpina & Mochartini, 2024). Murottal Al-Qur'an merupakan salah satu jenis terapi musik yang memiliki dampak positif bagi pendengarnya. Jika ayat-ayat Al-Qur'an didengarkan sambil direnungkan satu per satu, maka jiwa seseorang akan merasa tenteram. Bunyi lantunan ayat suci Al-Qur'an secara umum menggunakan suara manusia sebagai media penyembuhan dan terapi alternatif yang mudah didapatkan. Suara manusia mampu menurunkan hormon penyebab stress, meningkatkan hormon endorfin, menambahkan rasa rileks, memperbaiki sistem kimia tubuh, sehingga tekanan darah akan turun dan menstabilkan pernafasan, detak jantung, serta gelombang otak (Faridah, 2020).

Terapi murottal Al-Qur'an dengan surah Ar-Rahman terdiri dari 78 ayat. Surah Ar-Rahman dapat meningkatkan efek relaksasi dan kenyamanan saat mendengarkannya karena dilantunkan oleh qori-qori nasional maupun internasional yang memiliki suara yang bagus untuk didengarkan dan surah ini telah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Terapi murottal ini mampu dalam menurunkan hormon - hormon penyebab stress, meningkatkan perasaan rileks serta dapat mengalihkan perhatian pasien dari perasaan cemas dan takut. Terapi murottal surah Ar-Rahman tidak hanya memberikan efek relaksasi, terapi murottal Al-Qur'an juga dapat mendekatkan diri kepada Allah karena

kandungan dan lantunan Al-Qur'an berisi tentang kebesaran, keagungan dan kemuliaan Allah. Ketika mendengarkan terapi murottal Al-Qur'an, secara otomatis kita menuntun subjek untuk dapat mengingat dan menyerahkan segala permasalahannya kepada Allah, sehingga mampu menambah efek relaksasi (Gunawan & Mariyam, 2022).

Terapi murottal merupakan terapi religi yang dapat meningkatkan ketakwaan seseorang terhadap Allah SWT. dan dengan terapi murottal Al-Qur'an diharapkan seseorang lebih mendekatkan diri terhadap Allah SWT (Erpina & Mochartini, 2024). Terapi murottal Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas kesadaran hidup seseorang yang mendengarkannya meskipun tidak memahami Al-Qur'an atau paham. Kesadaran hidup tersebut akan menambah rasa pasrah seseorang dengan kuasa Allah SWT. Hal ini akan mengoptimalkan kondisi ketenangan otak dan rasa stress akan hilang. Kondisi otak yang stabil dan tenang membuat seseorang mampu berpikir positif untuk membentuk coping atau harapan yang baik pada dirinya (Hajiri et al., 2019). Terapi murottal Al-Qur'an merupakan terapi yang terjangkau dan tidak menimbulkan efek samping. Terapi murottal dengan intensitas suara 50 desibel (<60 desibel) dapat memberikan efek kenyamanan dan pengaruh positif bagi pendengarnya.

Menurut sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ad-Darimin, surah Al-Fatihah dikatakan dapat mengobati berbagai macam penyakit, sesuai dengan nama lainnya yaitu Ash-Syifa yang berarti penyembuh. Rasulullah berkata: "*Al-Fatihah itu adalah obat dari segala racun*".

Surah Al-Fatihah juga dapat mengatasi keresahan, melindungi dari segala keburukan dalam menghadapi kesulitan. Surah Ar-Rahman ayat 1-30 menggambarkan limpahan nikmat yang Allah berikan kepada manusia sebagai bukti bahwa Allah SWT memiliki sifat Ar-rahman dengan arti Yang Maha Pengasih. Surah Ar- Rahman berisi nasihat untuk kita supaya lebih menerima segala kehendak Allah dan hanya dengan izin Allah dan beriman kepada-Nya kita bisa terbebas dari segala jenis penyakit (Twistiandayani & Prabowo, 2021).

2. SOP Perawatan Terapi Morottal

No	PROSEDUR
Pra Interaksi	
1.	Siapkan alat-alat
2.	Identifikasi faktor atau kondisi yang dapat menyebabkan kontra indikasi
3.	Cuci tangan
Tahap orientasi	
4.	Beri salam dan panggil klien dengan namanya
5.	Jelaskan tujuan, prosedur, dan lamanya tindakan pada klien/keluarga
Tahap kerja	
6.	Berikan kesempatan klien bertanya sebelum kegiatan dilakukan
7.	Menanyakan keluhan utama klien
8.	Jaga privasi klien. Memulai kegiatan dengan cara yang baik
9.	Menetapkan perubahan pada perilaku dan/atau fisiologi yang diinginkan seperti relaksasi, stimulasi, konsentrasi, dan mengurangi rasa sakit.
10.	Menetapkan ketertarikan klien terhadap murottal
11.	Pilih pilihan surat murottal
12.	Bantu klien untuk memilih posisi yang nyaman.
13.	Batasi stimulasi eksternal seperti cahaya, suara, pengunjung, panggilan telepon selama mendengarkan murottal
14.	Gunakan <i>handphone</i> agar tidak mengganggu pasien lain dan membantu

	pasien berkonsentrasi pada murottal Ar-rahman dan terjemahannya
15.	Nyalakan murottal dan lakukan terapi murottal Ar-rahman
16.	Pastikan volume sesuai dan tidak terlalu keras.
17.	Anjurkan pasien untuk napas dalam
19.	Anjurkan pasien untuk menutup mata dan menikmati murrotal Ar-rahman dan terjemahannya
20.	Murrotal Ar-rahman diperdengarkan berkali-kali selama 15-20 menit.
21.	Menetapkan ketertarikan klien terhadap murottal Ar-rahman
Terminasi	
22.	Evaluasi hasil kegiatan (kenyamanan klien)
23.	Simpulkan hasil kegiatan
24.	Berikan umpan balik positif
25.	Kontrak pertemuan selanjutnya
26.	Akhiri kegiatan dengan cara yang baik
27.	Bereskan alat-alat
28.	Cuci tangan
Dokumentasi	
29.	Catat hasil kegiatan di dalam catatan keperawatan <ul style="list-style-type: none"> - Nama Px, Umur, Jenis kelamin, dll - Keluhan utama - Tindakan yang dilakukan (terapi murottal) - Lama tindakan - Jenis terapi murottal yang diberikan - Reaksi selama, setelah terapi pemberian terapi musik - Respon klien. - Nama perawat - Tanggal pemeriksaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (action plan) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang

menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian.

Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan model asuhan keperawatan dimana fokus permasalahannya dijabarkan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan secara paripurna yaitu dengan pengkajian, identifikasi diagnosa dan masalah aktual, menyusun perencanaan keperawatan, serta melakukan implementasi dan evaluasi. Sedangkan pendokumentasian menggunakan metode dokumentasi, rekaman arsip, wawancara, dan observasi (Nursalam, 2016).

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu variabel terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti meliputi manusia, peristiwa, tingkah laku dan sebagainya, sedangkan Sampel adalah suatu bagian dari populasi terjangkau yang bisa digunakan menjadi subjek penelitian melalui tehnik sampling (Nursalam, 2016).

Populasi pada penelitian ini adalah berjumlah 321 kasus pada pasien diruang seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2025.

Subjek penelitian pada kasus ini menggunakan 1 orang yaitu pasien dengan diagnosa Abortus Immines diruang seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2025.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan diruang seruni RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng Tahun 2025, pada tanggal 25-27 November 2024.

D. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen Pengumpulan Data Alat atau instrument pengumpulan data menggunakan format asuhan keperawatan pada maternitas sesuai ketentuan yang berlaku.

E. Etik Penelitian

Menurut BALITBANGKES (2021), tiga prinsip etika umum penelitian kesehatan dimana seseorang menjadi objek penelitiannya. Secara umum terdapat tiga prinsip panduan diformulasikan dan diterapkan sebagai prinsip dasar etika penelitian kesehatan yang memiliki integritas moral yaitu sudut pandang etika maupun hukum dapat digunakan dengan baik.

- a. Asas penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia (respect for people)

Asas ini adalah refleksi dari sifat manusia sebagai warga negara dengan kemampuan untuk membuat keputusan dan mengekspresikan kemarahan dengan cara pribadi dalam menanggapi ketidakadilan.

Prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan otonomi yang dibutuhkan oleh keterampilan masyarakat, memahami keputusan individu dalam mengambil keputusan sendiri, yang berarti bahwa masyarakat yang bergantung atau rentan harus dilindungi dari bahaya dan eksploitasi

b. Prinsip beneficence dan non-maleficence

Peneliti harus melaksanakan penelitiannya dengan meminimalkan risiko kerugiannya terhadap kesehatan responden dengan mengharuskan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian kesehatan dengan tujuan membantu mereka dalam mencapai tujuan kesehatan manusia. Prinsip etik amal mensyaratkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus mengevaluasi dan membandingkan dengan manfaat yang didapatkan
- 2) Hasil penelitian harus didukung oleh bukti ilmiah (scientific justified)
- 3) Peneliti harus mampu melakukan penelitian sambil memerhatikan kesejahteraan responden
- 4) Prinsip non-maleficence menyatakan bahwa jika tidak mampu menciptakan sesuatu yang berguna jangan menyakiti orang lain. Tujuan dari prinsip non-maleficence adalah untuk memastikan bahwa responden tidak bertindak sebagai instrumen dan memberikan perlindungan.

c. Prinsip keadilan (justice)

Prinsip utama etik keadilan adalah untuk menekankan keadilan yang merata, yang menunjukkan keberadaan dan manfaat keikutsertaan dalam

penelitian. Hal ini dicapai dengan mempertimbangkan perbedaan gender, usia, ekonomi, keyakinan, dan etnis, dimana prinsip ini berdasarkan pada kewajiban setiap manusia (sebagai otonom).

BAB IV

HASIL DAN DISKUSI

A. Data Demografi Pasien

Pengkajian dilakukan pada hari selasa tanggal 25 November 2024 pukul 10:00 WITA, Pasien bernama Ny. A berjenis kelamin perempuan, lahir pada tanggal 15 Maret 1995, saat ini berusia 30 tahun, beralamat di Bantaeng, Pendidikan (S1).

Penanggung jawab yaitu Tn. S yang merupakan suami dari pasien, beralamat di bantaeng, Pendidikan (S1), umur 30 tahun dan bekerja sebagai pegawai swasta.

B. Riwayat Kesehatan Saat Ini

Keluhan Utama : Klien cemas dengan kondisi yang di alaminya saat ini

Keluhan Saat Ini : Klien mengatakan bahwa keluar darah di dari jalan lahir, klien mengatakan cemas akan kejadian tersebut karna di kehamilan pertama tidak perna mengalami hal tersebut, dan mengatakan sempat nyeri di bagian perut bawah yang membua klien khawatir. saat ini adalah kehamilan anak ke dua dengan usia (G2P1A0 1 4-15 mgg), Klien mengatakan merasa lemah untuk melakukan aktivitas, kesulitan untuk tidur dan kepala terasa pusing. Wajah klien tampak pucat, saat diraba akral atas teraba dingin, perut teraba tegang, membrane mukosa tampak kering.

C. Riwayat Penyakit

Keadaan umum baik, kesadaran composmentis 15 (E: 4, V:5, M:6).

TD : 140/85 mmHg, HR : 80 x/menit, RR : 20 x/menit, dan T : 36,5 °C

P : Nyeri pada area perut bagian bawah

Q : Pasien mengatakan kepalanya sakit seperti teriris dan tertusuk

R : Pasien mengatakan nyeri bagian perut

S : Skala nyeri 4 (sedang)

T : Muncul tidak menetap dan hilang timbul

D. Riwayat Keluhan Utama

Klien mengatakan mulai timbul sejak 2 hari yang lalu keluar darah berupa bercak bercak ringan, sifat keluhan menetap, lokasi keluhan dibagian perut bawah, klien mengatakan cemas pada kehamilan kali ini, usaha klien untuk mengatasinya adalah klien melakukan bed rest dirumah.

E. Proses Keperawatan

1. Pengkajian

Proses keperawatan dimulai dari pengkajian, setelah dilakukan pengkajian pada Ny. A didapatkan data yang menjadi data fokus dalam pengangkatan diagnosis atau masalah diantaranya 1) Data subjektif : klien mengatakan cemas dan khawatir dengan kehamilan sekarang, klien mengatakan bahwa keluar darah di dari jalan lahir, klien mengatakan pertama kali mengalami hal ini, klien merasa sulit berkonsentrasi, klien mengatakan pusing, klien mengatakan sulit untuk tidur, klien sulit berkonsentrasi, klien mengatakan merasa lemah dalam melakukan aktivitas, klien meras bingung dengan keadaannya sekarang, 2) Data objektif : Wajah klien tampak pucat, tampak gelisah akral teraba dingin, perut teraba tegang, membrane mukosa. Tampak kering, sulit tidur.

Terapi murottal bekerja pada otak, membantu merangsang otak untuk menghasilkan zat kimia yang disebut neuropeptida. Molekul ini

berikatan dengan reseptor di dalam tubuh dan memberikan umpan balik berupa kesenangan, kenyamanan dan relaksasi, yang memperlambat detak jantung sehingga dapat menurunkan tekanan darah pada orang dengan tekanan darah tinggi (Amelia, Kartika, & Apriliani, 2022). Pada penelitian Priwahyuni, Gloria Purba, Alamsyah, & Ikhtiaruddin (2021) dan Susilawati, Malik, & R (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh dengan mendengarkan Murottal Al-Qur'an dapat penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang dijumpai dalam kasus Ny. A yaitu sesuai dengan data yang didapatkan dari hasil pengkajian yaitu : Ansietas berhubungan dengan krisis situasional, pada penelitian ini fokus membahas satu diagnosis keperawatan prioritas sesuai kasus tersebut yaitu Ansietas berhubungan dengan krisis situasional.

Definisi diagnosa ini adalah suatu kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman. Gejala dan tanda mayor dan minor untuk diagnosis keperawatan ini yaitu, subjektif merasa bingung, merasa khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, dan sulit berkonsentrasi.

Tanda gejala objektif tampak selisah, tampak tegang, dan sulit tidur. Sedangkan gejala dan tanda minor yaitu subjektif mengeluh pusing, anoreksia, palpitasi, dan merasa tidak berdaya. Tanda gejala objektif frekuensi napas meningkat, frekuensi nadi meningkat, tekanan darah

meningkat, diaforesis, tremor, muka tampak pucat, suara bergetar, kontak mata buruk, sering berkemih, dan berorientasi pada masa lalu.

Penyebab yang dapat menyebabkan masalah diagnosis keperawatan ini yaitu, krisis situasional, kebutuhan tidak terpenuhi, krisis maturasional, ancaman terhadap konsep diri, ancaman terhadap kematian, kekhawatiran mengalami kegagalan, disfungsi system keluarga, hubungan keluarga orang tua-anak tidak memuaskan, factor keturunan (temperamen mudah teragitasi sejak lahir), Penyalagunaan zat, terpapar bahaya lingkungan (mis. Toksin, polutan, dan lain-lain), kurang terpapar informasi.

Seperti penelitian yang mendapatkan hasil bahwa pemberian murattal Al-Qur'an memberikan pengaruh positif bagi tingkat kecemasan pasien pre operasi katarak (Atmaja & Saputra, 2020). Sejalan dengan itu terdapat penelitian yang membandingkan antara terapi musik klasik mozart dengan murottal Al-Qur'an surah AlFatihah mendapatkan hasil bahwa terapi murottal lebih efektif dibandingkan terapi musik klasik dalam menurunkan skor ansietas pasien pre-operasi. Penelitian terkait murattal Al-Qur'an surah ArRahman terbukti dapat menurunkan kecemasan pasien yang akan menjalani operasi.

3. Intervensi Keperawatan

Rencana keperawatan atau intervensi disesuaikan dengan diagnosa keperawatan yang muncul setelah melakukan pengkajian (Muhith, 2015). Intervensi yang diberikan berpedoman pada SIKI, selain intervensi tersebut, pada kasus ini di terapkan pula intervensi yaitu pemberian terapi

murrotal pada kasus abortus immines untuk menurunkan tingkat kecemasan.

Terapi murottal Al-Qur'an merupakan intervensi komplementer dengan menggunakan bunyi lantunan Al-Qur'an sebagai penyembuhan (Septadina et al., 2021). Terapi murottal memiliki efek yang sama seperti terapi musik yaitu memberikan efek relaksasi dan dapat menurunkan tingkat kecemasan (ansietas). Mekanismenya berawal dari audio lantunan Al-Qur'an yang diperdengarkan akan menstimulus otak untuk memproduksi zat kimia yaitu neuropeptide. Molekul ini berupa peningkatan produksi hormon endorfin yang selanjutnya akan ditransmisikan ke dalam reseptor-reseptor yang ada di beberapa organ tubuh sehingga dapat memberikan umpan balik positif berupa penurunan tekanan darah, memperlambat pernafasan dan denyut nadi serta meningkatnya aktivitas gelombang otak alpha (Septadina et al., 2021). Terapi murottal juga mampu dalam menurunkan hormone-hormon penyebab stress, meningkatkan perasaan rileks serta dapat mengalihkan perhatian pasien dari perasaan cemas dan takut.

Murrotal mengacu pada rekaman suara bacaan Quran nada suara merdu yang dilakukan oleh seorang Qori' (Al Quran pembaca). Bacaan Quran secara fisik mengandung suara manusia di mana manusia suara adalah penyembuhan yang ajaib dan terjangkau instrumen. Suara efektif untuk menurunkan hormon stres, mengaktifkan secara alami hormon endorfin, meningkatkan perasaan rileks dan mengalihkan perasaan takut, cemas dan tegang, tingkatkan sistem kimia tubuh yang menurunkan darah

tekanan, dan memperlambat pernapasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Pernapasan yang dalam atau lambat kecepatan dapat menyebabkan relaksasi, mengendalikan emosi, pemikiran yang mendalam dan metabolisme yang lebih baik. (Mutiara et al., 2022).

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 25 November 2024 pada Ny. A dengan masalah keperawatan Ansietas berhubungan dengan Krisis situasional, implementasi yang akan dilakukan yaitu mengidentifikasi teknik relaksasi dengan mendengarkan lantunan Murrotal Ar-rahman diperdengarkan selama 15-20 menit secara tenang dimana kecemasan pasien mulai sedikit menurun.

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 26 November 2024 pada Ny. A dengan masalah keperawatan Ansietas berhubungan dengan Krisis situasional, implementasi yang akan dilakukan yaitu mengidentifikasi teknik relaksasi dengan mendengarkan lantunan Murrotal Ar-rahman diperdengarkan selama 15-20 menit secara tenang dimana kecemasan pasien mulai terjadi penurunan.

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada hari Rabu, tanggal 27 Februari 2025 pada Ny. A dengan masalah keperawatan Ansietas berhubungan dengan Krisis situasional, implementasi yang akan dilakukan yaitu mengidentifikasi teknik relaksasi dengan mendengarkan lantunan Murrotal Ar-rahman diperdengarkan selama 15-20 menit secara tenang dimana kecemasan pasien sudah menurun.

Abortus imminens ditandai dengan adanya perdarahan dan rasa nyeri pada perut bagian bawah. Jika perdarahan dan rasa nyeri berlangsung selama kurang lebih 6 jam, hal tersebut dapat mengakibatkan abortus insipiens (abortus yang sedang berlangsung). Setelah itu, semua jaringan yang keluar perlu diperiksa secara seksama untuk memastikan apakah terjadi abortus komplit atau inkomplit. Komplikasi lainnya yang mungkin terjadi pada kejadian abortus meliputi perdarahan, perforasi, infeksi, dan syok (Raymala & Purnamasari, 2023).

Murrotal mengacu pada rekaman suara bacaan Quran nada suara merdu yang dilakukan oleh seorang Qori' (Al Quran pembaca). Bacaan Quran secara fisik mengandung suara manusia di mana manusia suara adalah penyembuhan yang ajaib dan terjangkau instrumen. Suara efektif untuk menurunkan hormon stres, mengaktifkan secara alami hormon endorfin, meningkatkan perasaan rileks dan mengalihkan perasaan takut, cemas dan tegang, tingkatan sistem kimia tubuh yang menurunkan darah tekanan, dan memperlambat pernapasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Pernapasan yang dalam atau lambat kecepatan dapat menyebabkan relaksasi, mengendalikan emosi, pemikiran yang mendalam dan metabolisme yang lebih baik. (Mutiara et al., 2022).

Violita Siska Mutiara, Vivian Nanny Lia Dewi dan Fitri Hidayati, menjelaskan terapi murottal Al-Qur'an adalah terapi bacaan AlQur'an yang merupakan terapi religi dimana seseorang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit atau jam sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang. Murottal adalah rekaman suara Al-qur'an yang dilagukan

oleh seorang qori (pembaca Al-qur'an. Murottal juga dapat diartikan sebagai lantunan ayat-ayat suci Al-qur'an yang dilagukan oleh seorang qori (pembaca Al-qur'an) direkam dan diperdengarkan dengan tempo yang lambat serta harmonis (Jabbari et al., 2020).

Murottal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya (El-Sayed et al., 2020). Mendengarkan ayat-ayat Al-qur'an yang dibacakan secara tartil dan benar, akan mendatangkan ketenangan jiwa. Lantunan ayat-ayat Al-qur'an secara fisik mengandung unsur-unsur manusia yang merupakan instrumen penyembuhan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan hormon endofrin alami, meningkatkan perasaan rileks, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Putri Rahmayani,, Etin Rohmatin, Qanita Wulandara (2021) bahwa lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormonhormon stres, mengaktifkan hormon endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Rahmayani et al., 2021).

5. Evaluasi Keperawatan

Pada hari senin, tanggal 25 November 2024 setelah dilakukan tindakan keperawatan pemberian terapi murrotal pada kasus abortus immines untuk menurunkan tingkat kecemasan. Setelah pemberian teknik relaksasi dengan mendengarkan lantunan Murrotal Ar-rahman diperdengarkan selama 15-20 menit. Ditemukan hasil pasien merasa cemas dengan masalah yang di alaminya sekarang, Krisis situasional belum teratasi. lanjutkan tindakan pemberian terapi murrotal. setelah pemberian teknik relaksasi dengan mendengarkan lantunan Murrotal Ar-rahman diperdengarkan selama 15-20 menit, tingkat ansietas pada pasien berat dimana pasien masih mengalami penurunan kecemasan

Pada hari selasa, tanggal 26 November 2024 setelah dilakukan tindakan keperawatan pemberian terapi murrotal pada kasus abortus immines untuk menurunkan tingkat kecemasan, ditemukan hasil pasien masih merasa cemas dengan masalah yang di alaminya sekarang, dengan pemberian teknik relaksasi mendengarkan lantunan Murrotal Ar-rahman diperdengarkan selama 15-20 menit dimana kecemasan pasien mulai beransur-ansur menurun sehingga Ansietas berhubungan dengan krisis situasional belum teratasi, lanjutkan tindakan pemberian terapi murrotal. setelah pemberian teknik relaksasi dengan mendengarkan lantunan Murrotal Ar-rahman diperdengarkan selama 15-20 menit, tingkat ansietas pada pasien sedang dimana pasien masih mengalami penurunan kecemasan

Pada hari rabu, tanggal 27 November 2024 setelah dilakukan tindakan keperawatan pemberian terapi lantunan Murrotal Ar-rahman diperdengarkan selama 15-20 menit pada kasus abortus immines untuk menurunkan tingkat kecemasan, ditemukan hasil pasien sudah tidak merasa cemas dengan masalah yang di alami, sehingga Ansietas berhubungan dengan krisis situasional teratasi, hentikan intervensi. setelah pemberian teknik relaksasi dengan mendengarkan lantunan Murrotal Ar-rahman diperdengarkan selama 15-20 menit, tingkat ansietas pada pasien ringan dimana pasien sudah tidak mengalami kecemasan.

Violita Siska Mutiara, Vivian Nanny Lia Dewi dan Fitri Hidayati, menjelaskan terapi murottal Al-Qur'an adalah terapi bacaan AlQur'an yang merupakan terapi religi dimana seseorang dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa menit atau jam sehingga memberikan dampak positif bagi tubuh seseorang. Murottal adalah rekaman suara Al-qur'an yang dilagukan oleh seorang qori (pembaca Al-qur'an. Murottal juga dapat diartikan sebagai lantunan ayat-ayat suci Al-qur'an yang dilagukan oleh seorang qori (pembaca Al-qur'an) direkam dan diperdengarkan dengan tempo yang lambat serta harmonis (Jabbari et al., 2020).

Murottal merupakan salah satu musik yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya (El-Sayed et al., 2020). Mendengarkan ayat-ayat Al-qur'an yang dibacakan secara tartil dan benar, akan mendatangkan ketenangan jiwa. Lantunan ayat-ayat Al-qur'an secara fisik mengandung unsur-unsur manusia yang merupakan instrumen penyembuhan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stress, mengaktifkan

hormon endofrin alami, meningkatkan perasaan rileks, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Putri Rahmayani,, Etin Rohmatin, Qanita Wulandara (2021) bahwa lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormonhormon stres, mengaktifkan hormon endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak (Rahmayani et al., 2021).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

Setelah dilakukan pengkajian pada Ny. A didapatkan data yang menjadi data fokus dalam pengangkatan diagnosis atau masalah diantaranya yaitu klien mengatakan cemas dan khawatir dengan kehamilan sekarang, klien mengatakan bahwa keluar darah di dari jalan lahir, klien mengatakan pertama kali mengalami hal ini, klien merasa sulit berkonsentrasi, klien mengatakan pusing, klien mengatakan sulit untuk tidur, klien sulit berkonsentrasi, klien mengatakan merasa lemah dalam melakukan aktivitas, klien merasa bingung dengan keadaannya sekarang, wajah klien tampak pucat, tampak gelisah akral teraba dingin, perut teraba tegang, membrane mukosa tampak kering, sulit tidur

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang dijumpai dalam kasus Ny. A yaitu sesuai dengan data yang didapatkan dari hasil pengkajian yaitu : Ansietas berhubungan dengan krisis situasional, pada penelitian ini fokus membahas satu diagnosis keperawatan prioritas sesuai kasus tersebut yaitu Ansietas berhubungan dengan krisis situasional.

3. Intervensi Keperawatan

Perencanaan yang di lakukan adalah pemberian terapi murrotal surat Ar-rahman pada kasus abortus immines untuk menurunkan tingkat kecemasan

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang akan dilakukan yaitu mengidentifikasi teknik relaksasi dengan mendengarkan lantunan Murrotal Ar-rahman dan terjemahannya diperdengarkan selama 15-20 menit

5. Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan tindakan keperawatan kepada pasien dalam melakukan asuhan keperawatan dengan evaluasi, tindakan keperawatan pemberian terapi murrotal, ditemukan hasil pasien sudah tidak merasa cemas dengan masalah yang di alami, sehingga Ansietas berhubungan dengan krisis situasional teratasi, hentikan intervensi.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang berkualitas dan profesional sehingga dapat menghasilkan perawat-perawat yang terampil, inovatif dan profesional yang mampu memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kode etik perawat.

2. Bagi perawat

Diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi perawat dalam penambahan *skill* pada pelaksanaan dukungan koping keluarga pada keluarga yang bermasalah kesehatannya.

3. Bagi Pelayanan

Diharapkan pihak RSUD Prof. Dr. H. M Anwar Makkatutu Bantaeng dapat mengembangkan standar dukungan koping keluarga dalam mengatasi masalah keperawatan maternitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2023). Terapi Religius sebagai Strategi Peningkatan Motivasi Hidup Usia Lanjut. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 19(2), 34–35. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/104>
- Astuti, Y., Wahyuni, F., & Jayanti, S. N. (2024). *Efektivitas Terapi Murottal Al-Qur ' an Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Binaan Puskesmas Karangdoro Semarang*. 3.
- El-Sayed, H. E.-S. M., Saadoon, O. H. M. M., & Saadoon, M. M. M. (2020). Effect of Listening to Holy Quran on Maternal and Neonatal Outcomes among Muslim Primiparous during the Active Phase of Labor. *International Journal of Novel Research in Healthcare and Nursing*, 7(September), 115–126. <https://www.researchgate.net/publication/374134696>
- Elisabeth, & Walyani, S. (2021). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Pustaka Baru Press.
- Erpina, D., & Mochartini, T. (2024). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender, Relaksasi Benson dan Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di RS Pelabuhan Jakarta. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(8), 3093–3104. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i8.14228>
- Fadhilah, L., & Rahayu, S. (2019). *Penyakit Ibu Terhadap Abortus Imminens Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padangsidempuan*. Jurnal Muara Sains.
- Faridah, V. N. (2020). Terapi Murottal (Al-Qur'an) Mampu Mnurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Laparatomi. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 138720.
- Munthe, J., & Adethia, K. (2019). *Asuhan Kebidanan Berkesinambungan*. CV. Trans info media.
- Mutiara, V. S., Nanny, V., Dewi, L., & Hidayati, F. (2022). *MENURUNKAN*

TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III: LITERATURE REVIEW. 44–55.

- Novita, T., & Sari, R. I. (2024). *Edukasi Dapat Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Abortus Imminens STIKES Telogorejo Semarang hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan sebelum umur 20 minggu atau berat melalui pemeriksaan fisik dan laboratorium seperti , pemeriksaan panggu.* 2(1).
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Salimba Medika.
- Pragholapati, A., Megawati, Wulan, S., & Suryana, Y. (2021). Psikoterapi Reeducasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Sectio Caesaria. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 13(1), 15–20. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol13.iss1.art2>
- Pratiwi, & Arantika, M. (2020). *Patologi Kehamilan: Memahami Berbagai Penyakit Dan Komplikasi Kehamilan.* Pustaka Baru Press.
- Rahmayani, M. P., Rohmatin, E., & Qanita Wulandara. (2021). Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Stres Pada Pasien Abortus Di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Tahun 2021. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 4(02), 36–41.
- Raymala, R., & Purnamasari, G. (2023). Asuhan Kebidanan Kehamilan Dengan Abortus Imminens. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 717–727. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1406>
- Sujiyantini, & Mufdhilah. (2018). *Asuhan Patologi Kebidanan.* Nuha Medika.
- Twistiandayani, R., & Prabowo, A. R. (2021). Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Surat Al-Fatihah dan Surah Ar-Rahman terhadap Stres, Kecemasan, dan Depresi pada Pasien CKD V yang Menjalani Hemodialisis. *Journals of Ners Community*, 12(1), 95–104.
- Ula, K. H., Mustika, D. N., Dewi, M. U. K., & Nurjanah, S. (2023). *Efektifitas Pemberian Terapi Murrotal Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil*

*Preeklamsia Di Ruang Khodijah Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal.
000, 343–348.*

DOKUMENTASI

